

DAMPAK PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA

¹Yoyo Sudaryo, ²Nunung Ayu Sofiati, ³Ita Kumaratih, ⁴Astrin Kusumawardani, ⁵Ana Hadiana

^{1,2,3,4}Universitas Indonesia Membangun Jl. Soekarno-Hatta 448 Bandung, 402665

⁵Indonesian Institute of Sciences, LIPI. Jl. Sangkuriang No 20, Dago, Cobleng, Bandung, 40135

Korespondensi:
y.sudaryo2@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the effect of profitability ratios, activity ratios and leverage ratios on financial distress in property and real estate sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method used is a quantitative method with descriptive and verification approaches, quantitative research. The results showed the average value of each variable as follows: Financial Distress 4.52, Profitability Ratio 0.07, and Activity Ratio 17.13, Leverage Ratio 52.76. The results of the t test of the Profitability Ratio have an effect on Financial Distress, and the Activity Ratio has no effect on Financial Distress, the Leverage Ratio has an effect on Financial Distress. Based on the results of the f test, it shows that the profitability ratio, activity ratio and leverage ratio have an effect on financial distress.*

Keywords: *Profitability Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Financial Distress.*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap financial distress pada perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel sebagai berikut: Financial Distress 4,52, Profitability Ratio 0,07, dan Activity Ratio 17,13, Leverage Ratio 52,76. Hasil uji t Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan, dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan, Rasio Leverage berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio leverage berpengaruh terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Profitability Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya menggunakan laba ditahan perusahaan, Ginting, M.C (2017). Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang, penerbitan surat utang, maupun dalam bentuk saham. Tujuan perusahaan melakukan pendanaan adalah untuk menambah modal dalam rangka meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih luas, terutama untuk industri jasa yang membuka peluang bisnis bagi para investor untuk menanamkan modalnya melalui penjualan saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut hasil penelitian Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2019) Menunjukkan bahwa dalam pengujian menunjuka nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 48,8% serta menurut penelitian yang lain menurut Sudaryo, Y., Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad (2021), menurut hasil penelitian ini menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap financial distress serta Sudaryo, dkk (2021) menunjukkan *Current Ratio* (CR) *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Financial Distress* berpengaruh secara signifikan. Berikut data Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data yang diunduh terdapat 65 Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 2 perusahaan yang memiliki kerugian pada dua tahun berturut-turut, yang kami teliti dapat dilihat dalam tabel 1. berikut:

Tabel 1

Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang Mengalami Financial Distress Periode 2015-2019.

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1.	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi, Tbk.
2.	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)

Perkembangan persaingan pada saat ini semakin ketat, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak stabil akan mengakibatkan kepada laba yang semakin menurun. Perusahaan yang berturut-turut menurun, perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban Aktivitas, dan juga termasuk dalam kategori kewajiban solvabilitas (Fahmi, 2014:158). Ada beberapa rasio untuk memprediksi *Financial distress*, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

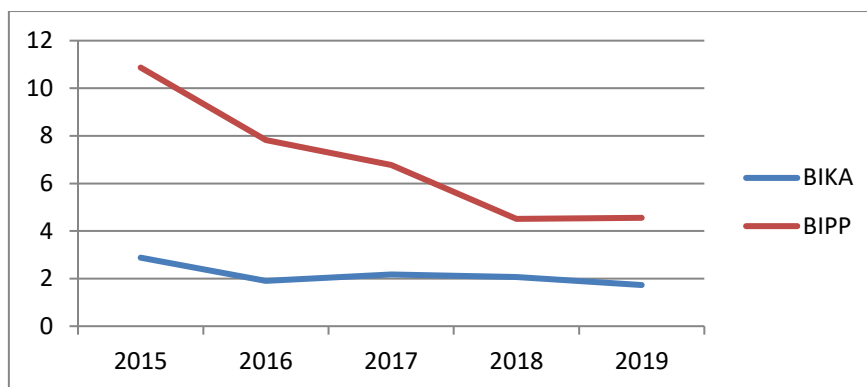
Oleh karena itu berikut data yang diambil melalui Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 2

Z-score Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

	Nama Emiten	Z-score				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BIKA	2,88	1,91	2,17	2,07	1,73
2	BIPP	10,87	7,82	6,78	4,51	4,55

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)



Gambar 1. Grafik Z-score

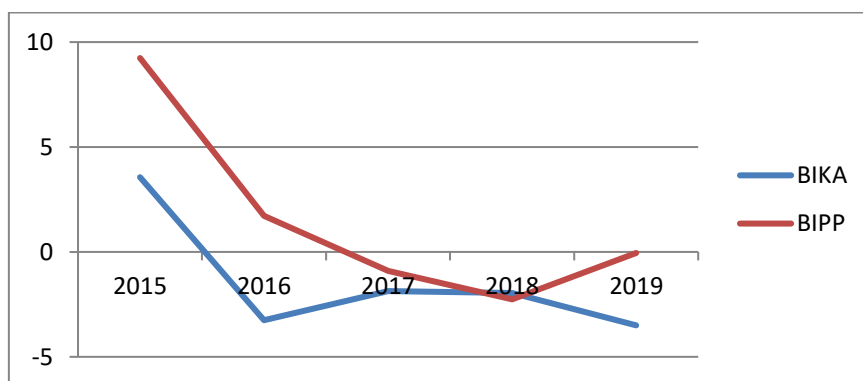
Jika dilihat dari Tabel 2 nilai Z-Score di bawah 1,1 dianggap kondisi yang sangat buruk, akan tetapi nilai Z-Score di bawah 2,60 juga dianggap perusahaan yang rentan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tersebut membutuhkan perhatian khusus. Perusahaan BIKA rata-rata memiliki Z-Score di bawah 2,60 yang artinya kondisi keuangan pada perusahaan tersebut sedang tidak baik-baik saja atau sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Sedangkan perusahaan BIPP terdapat nilai Z-Score di atas 2,60 tetapi bisa dilihat pada tabel 1.2 bahwa perusahaan BIPP mengalami penurunan yang sangat drastis, pada tahun 2015 nilai Z-Score mencapai 10,87 tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 4,55. Dapat diartikan perusahaan BIPP sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Tabel 3

Return On Asset Ratio (ROA) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

No	Nama Emiten	Return On Asset (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BIKA	3,56	(3,25)	(1,87)	(1,96)	(3,50)
2	BIPP	9,24	1,72	(0,91)	(2,26)	(0,05)

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2020)



Gambar 2.

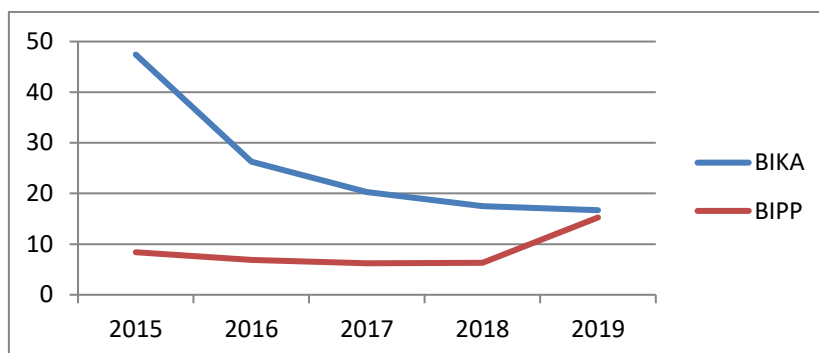
Grafik Return On Asset (ROA)

Dilihat dari tabel 3 Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 mengalami fluktuasi naik turun atau tidak stabil. Tetapi semua perusahaan mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut, menurunnya ROA pada perusahaan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar menggunakan asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016:208) ROA yang sehat pada perusahaan jasa yaitu 30%.

Tabel 4
Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

No	Nama Emiten	Total Asset Turnover (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BIKA	47,43	26,29	20,31	17,47	16,70
2	BIPP	8,42	6,91	6,22	6,33	15,26

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)



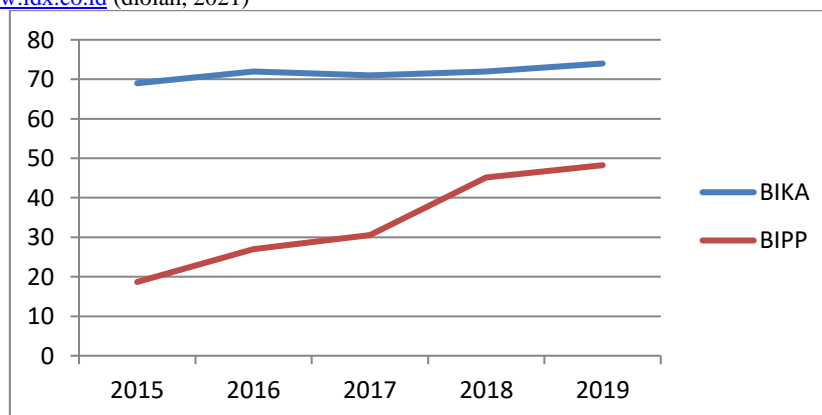
Gambar 3
Grafik Total Asset Turnover (TATO)

Dilihat dari tabel berikut menurut Kasmir (2016:187) *Total Asset Turnover* (TATO) yang baik pada perusahaan jasa yaitu 200%. Pada Perusahaan BIKA *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan tiap tahunnya, sedangkan perusahaan BIPP mengalami penurunan tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Akan tetapi kenaikannya tidak mencapai nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang baik yaitu 200%. Artinya perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya.

Tabel 5
Debt to Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

No	Nama Emiten	Debt To Asset Ratio (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BIKA	69	72	71	72	74
2	BIPP	18,68	26,95	30,58	45,17	48,25

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)



Gambar 5. Grafik Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2016:164) *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang baik memiliki angka di bawah 35%. Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan BIPP yang memiliki nilai di atas 35% yang artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Perusahaan yang rata-rata nilainya di bawah 35% yaitu BIKA yang artinya pendanaan dengan hutang semakin sedikit, yang artinya semakin tinggi bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

TINJAUAN PUSTAKA

PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Rasio Profitabilitas sangatlah penting untuk mengetahui kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki.

RASIO AKTIFITAS

Menurut Kasmir (2016:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikiknya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi bisa dilakukan dalam segala bidang, misalnya dalam bidang penjualan, persediaan, produksi dan lainnya. Apabila dalam produksi bisa menggunakan biaya yang sama tetapi bisa didapatkan hasil atau output yang mempunyai nilai lebih maka suatu perusahaan dapat dikatakan melaksanakan aktivitas operasinya secara efisien.

LEVERAGE

Menurut Kasmir (2016:151) Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penelitian ini rasio *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

METODOLGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:2) adalah “penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

Menurut Sugiyono (2014:14) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.” Adapun metode verifikatif menurut Hasan (2012:20) adalah “metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang ada sebelumnya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.822	.466		21.062	.000
ROA (X1)	.310	.054	.393	5.790	.001
TATO (X2)	-.038	.017	-.155	-2.200	.070
DAR (X3)	-.088	.013	-.620	-6.856	.000

a. Dependent Variable: financial distress (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,822 + 0,310X_1 \pm 0,038X_2 \pm 0,088X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 9,822 berarti bahwa jika Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* dalam penelitian ini bernilai 0 atau konstan maka variabel *Financial Distress* sebesar 9,822.
2. Nilai variabel Rasio Profitabilitas sebesar 0,310 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari variabel Rasio Profitabilitas maka nilai *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,310. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar satu satuan dari variabel Rasio Profitabilitas maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,310 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai variabel Rasio Aktivitas sebesar -0,038 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari variabel Rasio Aktivitas maka nilai *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar -0,038. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar satu satuan dari variabel Rasio Aktivitas maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -0,038 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai variabel Rasio *Leverage* sebesar -0,088 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari variabel Rasio *Leverage* maka nilai *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar -0,088. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan sebesar satu satuan dari variabel Rasio *Leverage* maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -0,088 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 7
Analisis Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.988	.33028	1.767

a. Predictors: (Constant), DAR (X3), ROA (X1), TATO (X2)

b. Dependent Variable: financial distress (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah, 2021)

Korelasi antara Rasio Profitabilitas (X₁), Rasio Aktivitas (X₂), dan Rasio *Leverage* (X₃) Terhadap *Financial Distress* (Y) adalah 0,996. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, korelasi antara Rasio Profitabilitas (X₁), Rasio Aktivitas (X₂), dan Rasio *Leverage* (X₃) Terhadap *Financial Distress* (Y) termasuk kedalam kategori 0,800-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat, berarti apabila terjadi kenaikan pada Rasio Profitabilitas (X₁),

Rasio Aktivitas (X_2), dan Rasio *Leverage* (X_3) Terhadap *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan juga begitupun sebaliknya.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.988	.33028
a. Predictors: (Constant), DAR (X3), ROA (X1), TATO (X2)				
b. Dependent Variable: financial distress (Y)				

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah, 2021)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen Rasio Profitabilitas (X_1), Rasio Aktivitas (X_2), dan Rasio *Leverage* (X_3) dengan variabel dependen *Financial Distress* (Y) yang dinyatakan dalam *R square* sebesar 0,992 atau 99,2%. Yang artinya Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio *Leverage* memberikan pengaruh simultan sebesar 99,2% terhadap *Financial Distress* sedangkan sisanya 0,008% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sign < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sign > 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$H_0 : \rho_i = 0$: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_1 : \rho_i \neq 0$: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Adapun hasil uji simultan dan signifikansi yang disajikan dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	84.477	3	28.159	258.144	.000 ^b
	Residual	.654	6	.109		
	Total	85.131	9			
a. Dependent Variable: financial distress (Y)						
b. Predictors: (Constant), DAR (X3), ROA (X1), TATO (X2)						

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah, 2021)

Hasil uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar 258,144 sedangkan besarnya nilai dari tabel ($\alpha = 5\%$ $df = n - k - 1$; $df = 10 - 3 - 1 = 6$) sebesar 4,76. Perbandingan antara f hitung dengan f tabel menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($258,144 > 4,76$) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
3. Rasio *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
4. Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37-44.
- Hasan, Iqbal (2012). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Srengga, R. (2012). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 27-34
- Sudaryo, Y., Devi, WSGR., Purnamasari, D., Kusumawardani, A., & Hadiana, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 12-22.
- Sudaryo, Y., Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad (2021), *Factors that affect Financial Distress: An Evidence from Jakarta Stock Exchange Listed Companies, Indonesia*, Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, March 7-11, 2021
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi Financial Distress Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 87-100.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research dan development*. Bandung. Alfabeta.
- Supramono dan Theresia. (2010). *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiati, L. W. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* untuk memprediksi kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 17-24
- www.badanpusatstatistik.com
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com